

EFEKTIVITAS PEMBANGUNAN SALURAN DRAINASE DALAM PENCEGAHAN BANJIR DI KOTA PALANGKARAYA PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

Abdul Fattah
NPP. 30.0911

Asdaf Kota Palangkaraya, Provinsi Kalimantan Tengah
Prodi Studi Manajemen Keamanan dan Keselamatan Publik
Email: 30.0911@praja.ipdn.ac.id

Pembimbing Skripsi : Drs. Lalu Ahmad Murdhani, MM.

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): Flood disasters can be said to be the most frequent disasters in almost all corners of the archipelago, one of which is in Palangkaraya City. Palangkaraya City is the capital of Central Kalimantan Province, which is located on the banks of the Kahayan River, being on the banks of the Kahayan River making flooding one of the problems in Palangkaraya City plus the physical condition of the Palangkaraya City area. Water drainage channels are one of the important components of public infrastructure, especially in urban environments so that urban people can have a life and live their daily cycles comfortably, safely, peacefully, and healthily. Water drainage channels function as a way of water to free an environment from puddles, floods, and erosion, especially in densely populated environments. **Purpose:** The purpose of this study is to analyze and find out how the effectiveness of drainage development for flood prevention in Palangkaraya City, what are the obstacles in drainage development in Palangkaraya City, what efforts are made in overcoming obstacles in drainage development in Palangkaraya City. **Method:** The research method to be used in this study uses qualitative methods with a descriptive approach. Qualitative research is often called the naturalist research method because the research is carried out in natural conditions. For research samples, in this study researchers determined purposive techniques and also snowball sampling because the data sources came from internal PUPR and external offices in the form of the community and other parties. **Results:** Based on the results of research conducted by researchers while in the field and analysis of data that has been described related to the Effectiveness of Drainage Channel Construction in Flood Prevention in Palangkaraya City, Central Kalimantan Province, Researchers draw several conclusions, namely: The Effectiveness of Drainage Development in flood prevention in Palangkaraya City through the Dimensions of Goal Achievement, Integration, and Adaptation has been effective because the development process and Drainage rehabilitation in Palangkaraya City has had a significant effect and is felt by the community. **Conclusion:** The effectiveness of Drainage Development in flood prevention in Palangkaraya City through the Dimensions of Goal Achievement, Integration, and Adaptation has been effective because the process of drainage development and rehabilitation in Palangkaraya City has had a significant effect and is felt by the community.

Keywords: Effectiveness, Drainage, and Flood Disaster

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Bencana banjir dapat dikatakan bencana yang paling sering terjadi hampir di seluruh penjuru nusantara, salah satunya di Kota Palangkaraya. Kota Palangkaraya adalah ibukota Provinsi Kalimantan Tengah yang terletak di tepi sungai Kahayan, berada di tepi sungai Kahayan membuat banjir menjadi salah satu permasalahan di Kota Palangkaraya ditambah kondisi fisik daerah Kota Palangkaraya. Saluran drainase air merupakan salah satu komponen penting dari prasarana umum terutama dilingkungan

perkotaan agar masyarakat kota dapat memiliki kehidupan dan menjalani siklus keseharian dengan nyaman, aman, tentram, dan sehat. Saluran drainase air berfungsi sebagai jalannya air agar membebaskan suatu lingkungan dari genangan air, banjir, maupun erosi terutama pada lingkungan padat penduduk. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis dan mengetahui Bagaimana efektivitas pembangunan drainase untuk pencegahan banjir di Kota Palangkaraya, Apa yang menjadi hambatan dalam pembangunan drainase di Kota Palangkaraya, Upaya apa yang dilakukan dalam mengatasi hambatan pada pembangunan drainase di Kota Palangkaraya. **Metode:** Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalis karena penelitian dilakukan dalam kondisi yang alamiah (natural setting). Untuk sampel penelitian, Di dalam penelitian ini peneliti menetapkan teknik *purposive* dan juga *snowball sampling* karena sumber data berasal dari internal Dinas PUPR dan eksternal yang berupa masyarakat dan pihak lainnya. **Hasil/Temuan:** Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Peneliti selama di lapangan serta analisis data yang telah diuraikan terkait dengan Efektivitas Pembangunan Saluran Drainase Dalam Pencegahan Banjir di Kota Palangkaraya Provinsi Kalimantan Tengah, Peneliti mengambil beberapa kesimpulan, yaitu: Efektivitas Pembangunan Drainase dalam pencegahan banjir di Kota Palangkaraya melalui Dimensi Pencapaian Tujuan, Integrasi, dan Adaptasi sudah berlangsung efektif karena proses pembangunan dan rehabilitasi drainase di Kota Palangkaraya sudah memiliki efek yang signifikan dan dirasakan oleh masyarakatnya. **Kesimpulan:** Efektivitas Pembangunan Drainase dalam pencegahan banjir di Kota Palangkaraya melalui Dimensi Pencapaian Tujuan, Integrasi, dan Adaptasi sudah berlangsung efektif karena proses pembangunan dan rehabilitasi drainase di Kota Palangkaraya sudah memiliki efek yang signifikan dan dirasakan oleh masyarakatnya.

Kata Kunci : Efektivitas, Drainase, dan Bencana Banjir

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada hakikatnya memberikan perlindungan kepada rakyat, bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia adalah tanggung jawab Negara Kesatuan Republik Indonesia yang bertujuan agar seluruh masyarakat Indonesia mendapatkan perlindungan dari bencana baik alam maupun nonalam sehingga masyarakat Indonesia mampu menjalani siklus kehidupan sebagai rakyat Negara Indonesia dengan perasaan aman, nyaman dan tenteram. Hal itu merupakan salah satu cita-cita dari Negara Indonesia yang tertuang dalam Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 alinea ke-IV sebagaimana diamanatkan bahwa Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki kewajiban melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Kondisi geografis dan demografis yang berbeda-beda membuat Indonesia sebagai zona teritorial yang sangat rentan terjadi bencana baik bencana alam maupun bencana non alam. Bencana yaitu peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat, yang disebabkan oleh faktor alam dan bukan alam, serta faktor manusia, dan mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerusakan harta benda, dan dampak psikologis. Dari definisi di atas bencana dapat digolongkan menjadi 3 yakni bencana alam, bencana non alam dan bencana sosial. Bencana alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan dan tanah longsor, begitu juga bencana non alam adalah bencana yang

diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa non alam yang antara lain berupa gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemi dan wabah penyakit.

Bencana tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia dan mutlak adanya sehingga dapat dikatakan bencana hidup secara berdampingan dengan manusia. Ada beberapa bencana yang dapat di prediksi datangnya namun seakurat apapun prediksi yang dibuat tidak dapat untuk memastikan kapan bencana akan datang, perlu disadari juga bahwa bencana dapat terjadi tanpa kita sadari dan datang secara cepat, sejauh ini yang dapat dilakukan oleh manusia yaitu melakukan upaya pencegahan agar tidak terjadinya bencana dan untuk meminimalisir dampak dari terjadinya bencana namun tidak dapat menolak untuk terjadinya bencana. Bencana yang sering melanda Negara Indonesia adalah bencana banjir bahkan hampir di seluruh daerah Indonesia pernah mengalami bencana banjir. Diketahui beberapa tahun belakangan, bencana banjir menjadi kasus dengan tingkat kejadian terbanyak. Jumlah bencana alam yang terjadi sebanyak 2.230 telah melanda Negara Indonesia sejak tanggal 1 Januari–14 Agustus 2022. Berdasarkan klasifikasinya, bencana banjir menjadi yang paling sering terjadi di Indonesia dengan jumlah 873 kejadian. Jumlah itu setara 39% dari total kejadian bencana hingga pertengahan Agustus tahun 2022. Lalu terdapat juga cuaca ekstrem dengan jumlah kejadian mencapai 757 pada periode yang sama, kemudian diikuti 409 kejadian tanah longsor dan 154 kebakaran hutan dan lahan (karhutla), lalu ada sebanyak 21 kejadian gelombang pasang dan abrasi, 14 kejadian gempa bumi, dan 2 kejadian kekeringan.

Banjir adalah peristiwa alam saat permukaan air lebih tinggi daripada daratan yang dapat membuat kerugian harta benda dan juga timbulnya korban jiwa, kemudian banjir juga dapat merusak bangunan sarana dan prasarana, lingkungan hidup dan mengganggu aktivitas kehidupan bermasyarakat. Banjir adalah keadaan di mana air pada saluran drainase (daerah aliran sungai) tidak dapat diserap atau aliran air pada saluran drainase tersumbat sehingga membanjiri dataran banjir di sekitarnya Hal ini diakibatkan karena curah hujan tinggi ditambah kondisi topografi suatu daerah yang tergolong dataran rendah. Bencana Banjir dapat diperkirakan dengan memperhatikan tingkat curah hujan dan aliran air terutama pada saat musim hujan, namun juga dapat terjadi dengan tiba-tiba tanpa kita sadari dikarenakan faktor alam seperti hujan badai

Bencana banjir dapat dikatakan bencana yang paling sering terjadi hampir di seluruh penjuru nusantara, salah satunya di Kota Palangkaraya. Kota Palangkaraya adalah ibukota Provinsi Kalimantan Tengah yang terletak di tepi sungai Kahayan, berada di tepi sungai Kahayan membuat banjir menjadi salah satu permasalahan di Kota Palangkaraya ditambah kondisi fisik daerah Kota Palangkaraya yang beriklim tropis dengan topografi terdiri dari tanah datar dan berbukit dengan kemiringan kurang dari 40%. Bencana banjir di wilayah perkotaan menjadi persoalan serius dan tidak ada habisnya bagi pemerintah, meningkatnya bencana banjir ini terjadi karena kurangnya penataan ruang yang baik. Penataan ruang dan banjir adalah dua hal yang saling berkaitan, maka dari itu penataan ruang harus dilaksanakan dengan baik agar dapat meminimalisir terjadinya bencana banjir. Salah satu penyebab banjir di Kota Palangkaraya dikarenakan kondisi hujan yang mengguyur dengan rentan waktu yang cukup lama dan kenaikan debit air yang merupakan kiriman dari hulu ke hilir. Banjir merendam pemukiman warga terutama lingkungan tempat tinggal warga yang berada di pinggiran sungai tanpa memperhatikan Daerah Aliran Sungai (DAS) sehingga menyebabkan kedalaman menjadi rendah serta mengganggu arus air dari hulu ke hilir sungai. Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Palangkaraya, Emi Abriyani mengatakan, hasil dari monitoring terkait perkembangan situasi banjir yang terjadi di wilayah Kota Palangkaraya pada bulan November 2021 telah terjadi perluasan terendam banjir di sejumlah kelurahan. Berdasarkan data yang tercatat terdapat sebanyak 20 kelurahan dari 5 kecamatan terdampak banjir yang menyebabkan kerugian dari segi materi maupun finansial. Tercatat sebanyak 5.199 lebih kepala

keluarga (KK) atau 11.127 lebih masyarakat berasal dari 120 RT yang tersebar dari 5 Kecamatan dan 20 Kelurahan.

Saluran drainase air merupakan salah satu komponen penting dari prasarana umum terutama dilingkungan perkotaan agar masyarakat kota dapat memiliki kehidupan dan menjalani siklus keseharian dengan nyaman, aman, tenteram, dan sehat. Saluran drainase air berfungsi sebagai jalannya air agar membebaskan suatu lingkungan dari genangan air, banjir, maupun erosi terutama pada lingkungan padat penduduk. Di wilayah perkotaan, saluran drainase umumnya dibangun di sebelah jalan untuk mengalirkan air ke dasar yang terendah. Namun, kondisi tertentu menyebabkan penyumbatan pada saluran drainase, yang menyebabkan saluran tidak berfungsi dengan baik. Penyebab utamanya adalah limbah masyarakat yang tidak diolah ulang dan dibuang sembarangan. Dinas Pekerjaan Umum bagian Sumber Daya Air dan Tata Ruang melakukan pembagian wilayah kerja yaitu penanganan permasalahan-permasalahan yang terkait dengan drainase. Hal ini juga mempermudah dalam melakukan koordinasi antar instansi dan pihak terkait, sehingga penanganan masalah dapat berjalan efektif dan efisien. Dalam pembagian wilayah kerja ini, penting juga untuk memperhatikan aspek-aspek geografis, topografis, serta kondisi masyarakat di masing-masing wilayah kerja. Dengan demikian, penanganan permasalahan-permasalahan yang terkait dengan drainase dapat dilakukan secara lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana efektivitas pencegahan bencana banjir dengan adanya pembangunan drainase di Kota Palangkaraya. Oleh karena itu, peneliti tertarik melaksanakan penelitian dengan judul : **“EFEKTIVITAS PEMBANGUNAN SALURAN DRAINASE DALAM PENCEGAHAN BANJIR DI KOTA PALANGKARAYA PROVINSI KALIMANTAN TENGAH”**.

1.2 Kesenjangan Masalah

Bencana banjir dapat dikatakan bencana yang paling sering terjadi hampir di seluruh penjuru nusantara, salah satunya di Kota Palangkaraya. Kota Palangkaraya adalah ibukota Provinsi Kalimantan Tengah yang terletak di tepi sungai Kahayan, berada di tepi sungai Kahayan membuat banjir menjadi salah satu permasalahan di Kota Palangkaraya ditambah kondisi fisik daerah Kota Palangkaraya yang beriklim tropis dengan topografi terdiri dari tanah datar dan berbukit dengan kemiringan kurang dari 40%. Bencana banjir di wilayah perkotaan menjadi persoalan serius dan tidak ada habisnya bagi pemerintah, meningkatnya bencana banjir ini terjadi karena kurangnya penataan ruang yang baik. Penataan ruang dan banjir adalah dua hal yang saling berkaitan, maka dari itu penataan ruang harus dilaksanakan dengan baik agar dapat meminimalisir terjadinya bencana banjir. Salah satu penyebab banjir di Kota Palangkaraya dikarenakan kondisi hujan yang mengguyur dengan rentan waktu yang cukup lama dan kenaikan debit air yang merupakan kiriman dari hulu ke hilir. Banjir merendam pemukiman warga terutama lingkungan tempat tinggal warga yang berada di pinggir sungai tanpa memperhatikan Daerah Aliran Sungai (DAS) sehingga menyebabkan kedalaman menjadi rendah serta mengganggu arus air dari hulu ke hilir sungai. Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Palangkaraya, Emi Abriyani mengatakan, hasil dari monitoring terkait perkembangan situasi banjir yang terjadi di wilayah Kota Palangkaraya pada bulan November 2021 telah terjadi perluasan terendam banjir di sejumlah kelurahan. Berdasarkan data yang tercatat terdapat sebanyak 20 kelurahan dari 5 kecamatan terdampak banjir yang menyebabkan kerugian dari segi materi maupun finansial. Tercatat sebanyak 5.199 lebih kepala keluarga (KK) atau 11.127 lebih masyarakat berasal dari 120 RT yang tersebar dari 5 Kecamatan dan 20 Kelurahan.

Bencana banjir di Kota Palangkaraya sering terjadi pada saat memasuki musim hujan, yaitu antara bulan Juli sampai dengan Desember. Dampak yang ditimbulkan cukup parah dan merugikan bagi masyarakat, karena dapat menimbulkan korban jiwa, kerusakan bangunan,

terganggunya aktivitas masyarakat, akses jalan terputus, konsleting jaringan listrik, dan tanah longsor. Curah hujan yang tinggi menyebabkan kiriman air dari hulu sungai meledak sehingga terjadi penumpukan di hilir sungai membuat genangan air menjadi melonjak dan menjadi salah satu faktor penyebab banjir di Kota Palangkaraya dikarenakan sistem drainase yang mengalami pendangkalan sehingga tidak mampu menampung luapan air. Tidak berfungsinya saluran drainase air dengan baik dilingkungan masyarakat terutama lingkungan padat penduduk tentunya menimbulkan dampak buruk bagi lingkungan sekitarnya bahkan dapat menyebabkan bencana seperti banjir, tempat berkembang biaknya nyamuk demam berdarah dan pencemaran lingkungan.

1.3 Penelitian Terdahulu

Pertama, Ari Annisa S. Pramitha, Rizon Pamardhi Utomo, Nur Miladan (2020), Efektivitas infrastruktur perkotaan dalam penanganan risiko banjir di Kota Surakarta. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat efektivitas dari infrastruktur pengendali banjir di Kota Surakarta menunjukkan pada tingkat kurang efektif. Komponen infrastruktur tanggul, bendung, dan sudetan sudah efektif menurunkan risiko kejadian (luasan, tinggi banjir, waktu kejadian) banjir dari tahun 2007 hingga tahun 2016.

Kedua, Rumila Harahap, Kemala Jeumpa, & Sarra Rahmadani (2020), Mitigasi Banjir Pada Sistem Drainase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk mengetahui penyebab banjir dari besaran hujan maka metode Log Pearson III digunakan untuk menentukan besarnya hujan rencana dengan kala ulang 2 tahun, 5 tahun, dan 10 tahun. Hasil dari analisis tersebut digunakan untuk membuat kurva intensitas-durasi-frekuensi (IDF). Kemudian hasilnya untuk menghitung debit banjir yang didasarkan pada perhitungan volume air hujan yang mengalir ke suatu area permukaan yang ditentukan dalam satu satuan waktu tertentu.

Ketiga, Afner son Wangka, Ronny Gosal, Ismail Sumampouw (2018), Efektivitas Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Menanggulangi Bencana Banjir Bandang di Kecamatan Tahuna Barat. Hasil dari penelitian ini menunjukkan kualitas pelayanan pada saat status kondisi darurat bencana Badan Penanggulangan Bencana Daerah sudah bekerja dengan baik dan memahami tugas dan tanggung jawab mereka.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Ari Annisa S. Pramitha, Rizon Pamardhi Utomo, Nur Miladan (2020), Efektivitas infrastruktur perkotaan dalam penanganan risiko banjir di Kota Surakarta Perbedaan penelitian dengan yang akan dilakukan peneliti terletak pada sasaran dari penelitian, dan persamaannya yaitu membahas efektivitas melalui pembangunan guna pencegahan banjir. Rumila Harahap, Kemala Jeumpa, & Sarra Rahmadani (2020), Mitigasi Banjir Pada Sistem Drainase, Perbedaan penelitian dengan yang akan dilakukan peneliti terletak pada metode yang digunakan, dan persamaannya sama-sama mengenai pencegahan bencana banjir. Afner son Wangka, Ronny Gosal, Ismail Sumampouw (2018), Efektivitas Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Menanggulangi Bencana Banjir Bandang di Kecamatan Tahuna Barat Perbedaan penelitian dengan yang akan dilakukan peneliti ada pada lokus penelitian, dan persamaannya yaitu menggunakan efektivitas dan metode penelitian kualitatif deskriptif.

1.5 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis dan mengetahui Bagaimana efektivitas pembangunan drainase untuk pencegahan banjir di Kota Palangkaraya, Apa yang menjadi hambatan dalam pembangunan drainase di Kota Palangkaraya, Upaya apa yang dilakukan dalam mengatasi hambatan pada pembangunan drainase di Kota Palangkaraya.

II. METODE

Penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2015:9) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan “metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti merupakan sebagai instrumen kunci. Penulis menggunakan Teori Efektivitas Menurut Duncan dalam Steers (1985:53) yang terdapat 3 indikator yaitu Pencapaian Tujuan, Integrasi, dan Adaptasi.

Informan pada penelitian ini terdapat 9 informan. Menurut (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, 2018) dalam penelitian kualitatif, teknik sampling yang sering digunakan adalah *purposive sampling* dan *Snowball sampling*. Sumber data penelitian ini sesuai dengan Sugiyono (2016:226) menjelaskan sumber data dibagi menjadi 2, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif menurut Mile dan Huberman dalam Sugiyono (2015:246) yaitu Reduksi data, Penyajian data, dan Penarikan kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Efektivitas pembangunan drainase untuk pencegahan banjir di Kota Palangkaraya

Dalam menganalisis implementasi efektivitas pembangunan saluran drainase dalam pencegahan banjir di Kota Palangkaraya oleh Dinas Pekerjaan Umum penulis menggunakan variabel-variabel dari model efektivitas ini adalah Pencapaian Tujuan, Integrasi, dan Adaptasi.

1. Pencapaian Tujuan

Dengan demikian, tahapan atau periodisasi menjadi sangat penting dalam mencapai tujuan. Pencapaian tujuan memiliki 3 faktor, yaitu: (1) kurun waktu pencapaian ditentukan, (2) sasaran atau target yang konkret, serta (3) dasar hukum.

a. Dasar Hukum

Dasar hukum dari pembangunan saluran drainase dalam hal pencegahan banjir di Kota Palangkaraya adalah sebagai berikut:

- 1) Pembukaan UUD 1945 alinea ke-4
- 2) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 18 Mengenai Pemerintah Daerah
- 3) UU No 24 Tahun 2007 mengenai Penanggulangan Bencana
- 4) Peran Walikota Palangkaraya No 38 Tahun 2019 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Palangkaraya.

Dari dasar hukum diatas pembangunan drainase menjadi program turunan untuk dapat memfasilitasi keberadaan aturan yang mendukung pencegahan banjir di Kota Palangkaraya

b. Sasaran atau Target yang Konkret

Tujuan dari pembangunan drainase ini adalah untuk mengurangi genangan air dan banjir di Kota Palangkaraya selain itu juga dapat berefek ke kehidupan masyarakatnya dalam menjalani aktivitas sosial dan ekonomi. Suatu sistem drainase yang terpadu, menyeluruh, dan terarah sangat penting untuk mencegah banjir di kawasan perkotaan. Selain itu, pemberdayaan masyarakat juga sangat penting dalam mencegah banjir. Masyarakat harus diberikan edukasi tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan membuang sampah pada tempatnya. Selain itu, masyarakat juga dapat diberikan peran dalam mengelola dan merawat sistem drainase yang ada di lingkungannya.

Target pencapaian pembangunan drainase di Kota Palangkaraya sudah mencapai 75%. Target capaian dari kinerja PUPR dari tahun 2018 – 2023 dapat dilihat pada tabel berikut Ini:

Tabel 4.5 Target Capaian Kinerja dari PUPR Tahun 2018-2023

Tujuan	Sasaran	Indikator Kinerja	Data Awal Kinerja	Target Capaian Setiap Tahun (%)				
			2018	2019	2020	2021	2022	2023
Meningkatkan Pemerataan Pembangunan Infrastruktur	Meningkatnya Kualitas Infrastruktur Dalam Kondisi Mantap	Proporsi panjang jaringan jalan dalam kondisi baik	55,447	57	59	61	63	65
		Drainase dalam kondisi baik	51	53	55	57	59	61
		Irigasi dalam kondisi baik	74,54	76	77	78	79	80
		Ketaatan terhadap RTRW	-	71	72	73	74	75

Sumber : Dinas PUPR Kota Palangkaraya

Dari tabel di atas Dinas PUPR Kota Palangkaraya memiliki tujuan dalam meningkatkan pemerataan pembangunan infrastruktur dengan sasaran meningkatnya kualitas infrastruktur dalam kondisi mantap. Salah satu indikator kerjanya adalah Drainase dalam kondisi yang baik, dimana data awal nilai kinerja pada tahun 2018 adalah sebesar 51% dan target capaian selalu meningkat hingga tahun 2023 yaitu sebesar 61%.

c. Kurun Waktu Pencapaian ditentukan

Program Pembangunan dan Rehabilitasi Drainase oleh pihak Dinas PUPR Kota Palangkaraya telah berlangsung selama 8 tahun dari tahun 2015 – sekarang. Informasi ini diperoleh dari hasil wawancara berikut: “Pembangunan drainase terus kami laksanakan selama 8 tahun terakhir dari tahun 2015 sampai sekarang dengan tingkat pencapaian yang selalu kita update sesuai dengan kehidupan dan aktivitas masyarakat di Kota Palangkaraya”.

Informasi lain juga diperoleh melalui wawancara kepada sekretaris PUPR Kota Palangkaraya sebagai berikut: “Untuk waktu pencapaian seperti target pencapai kami dari tahun 2018-2023 meningkat dari 51% sampai 62% untuk pembangunan drainase sedangkan untuk rehabilitasi drainase selalu dilaksanakan setiap 6 bulan sekali beserta laporan evaluasinya”. Kesimpulan dari hasil wawancara kepada kedua informan diatas adalah pembangunan drainase beserta rehabilitasi drainase di Kota Palangkaraya oleh pihak PUPR sudah memenuhi target capaian untuk tiap tahunnya dan selalu ditingkatkan.

2. Integrasi

Sinkronisasi program pemanfaatan ruang menjadi hal penting dalam menciptakan keterpaduan program antar sektor. Pendekatan spasial/ke ruangan yang mengacu Rencana Tata Ruang dapat memberikan kepastian pada setiap program yang dilaksanakan. Melalui integrasi yang baik, fokus sasaran kewilayahan dan adanya sinergitas antar program pembangunan, pembangunan infrastruktur dapat terwujud. Indikator dari integrasi pada penelitian ini tercermin dalam sosialisasi dan prosedur. Sosialisasi dan prosedur yang jelas dan terstruktur sangat penting untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan sesuai dengan aturan dan standar yang berlaku. Sosialisasi yang efektif dapat membantu meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat serta stakeholder lainnya tentang tugas pokok dan fungsi Kementerian PUPR Kota Palangkaraya, sehingga mereka dapat mendukung dan terlibat dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan. Dalam hal ini, penting juga untuk memastikan bahwa sosialisasi dilakukan secara konsisten dan terus menerus, sehingga pesan yang disampaikan dapat benar-

benar dipahami dan diterapkan dengan baik. Prosedur yang jelas juga dapat membantu meminimalkan kesalahan atau kekeliruan dalam pelaksanaan kegiatan, sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelaksanaan kegiatan.

Adapun sosialisasi mengenai proses pembangunan dan rehabilitasi drainase dapat diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala dinas PUPR Kota Palangkaraya berikut: “Panjang drainase masing-masing 110 meter, kedalaman 60 cm, dilubang 1,2 meter dan 30 cm dari tepi jalan aspal yang ada. Untuk drainase sisi barat dibuatkan tutup cor bertulang total sepanjang 81 meter dan sisi timur 58 meter. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengundang warga sekitar proyek”.

Hasil wawancara juga diperoleh dari kepala bidang SDA berikut: “Pada saat sosialisasi, perlu disampaikan dengan jelas dan terperinci mengenai proyek yang sedang berlangsung, manfaat yang akan diperoleh, serta dampak yang mungkin terjadi baik secara positif maupun negatif. Dalam hal ini, peran serta masyarakat sangat penting untuk memberikan masukan dan tanggapan terhadap proyek tersebut. Selain itu kegiatan sosialisasi ini juga ingin menampung masukan, pendapat dan saran dari masyarakat untuk mendukung pekerjaan Pembangunan Drainase Lingkungan Permukiman Kota Palangkaraya”.

Dari informasi tersebut dapat kita simpulkan bahwa sosialisasi berjalan dengan sangat baik antara pihak PUPR Kota Palangkaraya dengan masyarakat, dan telah melakukan komunikasi 2 arah. Dengan adanya pembangunan dan rehabilitasi drainase di Kota Palangkaraya ini Kepala Bidang Bina Marga menyatakan: “Secara umum masyarakat Palangka Raya menyambut baik program pembangunan drainase perkotaan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Palangkaraya melalui PUPR. Dalam penanganan banjir, partisipasi dan dukungan masyarakat sangat penting untuk kesuksesan program pembangunan drainase. Bagaimana dengan tanggapan masyarakat terhadap program karena program tersebut dapat dirasakan langsung manfaatnya oleh masyarakat, sebelumnya saat hujan dilingkungan mereka sering tergenang, saat ini kondisi lingkungannya menjadi lebih baik karena berkurangnya luasan dan durasi genangan”.

Masyarakat juga memberikan informasi bahwa: “Kami sangat senang dengan adanya pembangunan drainase di daerah kami karena bisa membuat aliran genangan banjir karena hujan dapat surut dengan cepat dan tidak mengganggu aktivitas harian kami”. Kesimpulan yang diperoleh dari hasil wawancara di atas adalah reaksi masyarakat sangat antusias dan senang dengan adanya program pembangunan dan rehabilitasi drainase oleh PUPR Kota Palangka Raya karena dapat memberikan manfaat dalam mengurangi masa waktu genangan banjir di daerah mereka.

3. Adaptasi

Drainase memainkan peran penting dalam perencanaan pembangunan karena berfungsi sebagai sarana pengendalian air hujan dan air limbah agar tidak menimbulkan dampak negatif seperti banjir dan pencemaran lingkungan. Dengan drainase yang baik, maka lingkungan sekitar dapat terjaga kebersihannya dan masyarakat dapat hidup lebih nyaman dan sehat. Oleh karena itu, perencanaan pembangunan harus mempertimbangkan pembangunan drainase yang memadai dan berkelanjutan. Dalam Permen PU Nomor 12 Tahun 2014, drainase perkotaan adalah drainase di wilayah kota yang berfungsi mengelola/mengendalikan air permukaan, sehingga tidak mengganggu dan/atau merugikan masyarakat. Perencanaan drainase harus dilakukan secara matang dan terintegrasi dengan perencanaan tata ruang dan infrastruktur lainnya untuk menciptakan kawasan yang berkelanjutan dan nyaman untuk ditinggali.

Mengingat pentingnya perencanaan drainase dalam perencanaan tata ruang maupun infrastruktur suatu Kawasan, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (BPSDM PUPR) melalui Pusat Pengembangan

Kompetensi Sumber Daya Air dan Permukiman menyelenggarakan Pelatihan Perencanaan Drainase Perkotaan secara distance learning di PUPR Kota Palangka Raya.

Sarana dan prasarana yang ada untuk pembangunan dan rehabilitasi drainase di Kota Palangka Raya terwujud dalam beberapa kebijakan terutama dalam pembuatan dan pembentukan kapasitas jalan beserta jaringan jalannya sedangkan alat pendukung untuk pembangunan sudah terwujud dalam pengadaan dari anggaran tiap tahunnya.

3.2 Faktor Penghambat Program Pembangunan Drainase Kota Palangkaraya.

Berikut adalah beberapa factor penghambat dari pembangunan sistem drainase Kota Palangka Raya:

1. Peningkatan Debit Air, Mengenai faktor yang menjadi kendala dalam pembangunan drainase adalah tingginya curah hujan dan faktor lain yang menjadi kendala dalam pembangunan drainase adalah minimnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan dan membuang sampah pada tempatnya. Hal ini mengakibatkan terjadinya penyumbatan pada saluran drainase dan menyebabkan saluran tidak berfungsi dengan baik tingginya permukaan air tanah. Karena peningkatan jumlah debit air yang juga disebabkan karena kehidupan masyarakat itu sendiri.
2. Meningkatnya Jumlah Penduduk, Penambahan jumlah penduduk di Kota Palangka Raya yang terjadi dengan cepat adalah akibat dari pertumbuhan dan urbanisasi. Pertambahan penduduk selalu diiringi dengan penambahan infrastruktur, dan juga meningkatkan jumlah limbah, termasuk sampah cair dan padat.
3. Kurangnya Koordinasi Dengan Infrastruktur Lain, Kurangnya koordinasi dan sinkronisasi dengan infrastruktur lain seringkali mengakibatkan masalah, seperti sering ditemukannya tiang listrik yang berada di tengah saluran drainase, sehingga mengganggu mekanisme kerja saluran tersebut. Contoh lain adalah keberadaan pipa air PDAM yang memotong saluran penampang basah.
4. Tingkat Kesadaran Masyarakat yang Rendah, Tingkat kesadaran masyarakat terhadap permasalahan yang dihadapi oleh kawasan perkotaan masih cukup rendah, misalnya dalam hal pengelolaan limbah domestik dan sampah. Masih banyak masyarakat yang membuang sampah sembarangan, tidak pada tempatnya.

3.3 Upaya Menyelesaikan Faktor Penghambat Program Pembangunan Drainase

Permasalahan-permasalahan tersebut harus ditindaklanjuti. Karena dapat menimbulkan ketidaknyamanan dan bahkan gangguan dalam sistem pembangunan drainase. Berikut adalah upaya yang bisa ditempuh dalam menangani masalah pembangunan drainase di Kota Palangka Raya:

- 1 Memberikan sosialisasi kepada masyarakat setempat agar menyadari dampak membuang sampah tidak pada tempatnya.
- 2 Langkah yang dapat diambil adalah membangun bak kontrol dan saringan agar sampah tidak masuk ke saluran drainase dan dapat dibuang dengan cepat dan mudah.
- 3 Memberikan sanksi yang tegas terhadap siapa pun yang membuang sampah tidak pada tempatnya, termasuk di sungai dan saluran drainase.
- 4 Mengelola limpasan melalui fasilitas yang dapat menahan air hujan, menyimpan air hujan serta membuat resapan air melalui ruang terbuka hijau.

3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Penelitian ini menemukan hal yang berbeda dengan penelitian Ari Annisa S. Pramitha, Rizon Pamardhi Utomo, Nur Miladan (2020), Efektivitas infrastruktur perkotaan dalam penanganan risiko banjir di Kota Surakarta yang menunjukkan hasil dari penelitian ini yakni tingkat efektivitas dari infrastruktur pengendali banjir di Kota Surakarta menunjukkan pada

tingkat kurang efektif, sedangkan penelitian yang penulis laksanakan menunjukkan bahwa Efektivitas Pembangunan Drainase dalam pencegahan banjir di Kota Palangkaraya melalui Dimensi Pencapaian Tujuan, Integrasi, dan Adaptasi sudah berlangsung efektif.

Peneliti juga menemukan beberapa faktor penghambat dalam pembangunan drainase di Kota Palangkaraya, meliputi: Peningkatan Debit, bertambahnya jumlah penduduk, kurangnya koordinasi dengan infrastruktur lain, dan tingkat kesadaran masyarakat yang lemah dalam ikut sertanya dalam membangun dan menjaga infrastruktur drainase. kurangnya regulasi perlu mendapatkan tambahan regulasi untuk mengatur tatanan kehidupan masyarakat di Kota Palangka Raya dalam menjalani hidup bersih dalam melakukan aktivitas pembuangan sampah, agar tidak mencemari lingkungan dan menghilangkan fungsi dari infrastruktur drainase itu sendiri.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Peneliti selama di lapangan serta analisis data yang telah diuraikan terkait dengan Efektivitas Pembangunan Saluran Drainase Dalam Pencegahan Banjir di Kota Palangkaraya Provinsi Kalimantan Tengah, Peneliti mengambil beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Efektivitas Pembangunan Drainase dalam pencegahan banjir di Kota Palangkaraya melalui Dimensi Pencapaian Tujuan, Integrasi, dan Adaptasi sudah berlangsung efektif karena proses pembangunan dan rehabilitasi drainase di Kota Palangkaraya sudah memiliki efek yang signifikan dan dirasakan oleh masyarakatnya.
2. Faktor penghambat dalam pembangunan drainase di Kota Palangkaraya, meliputi: Peningkatan Debit, bertambahnya jumlah penduduk, kurangnya koordinasi dengan infrastruktur lain, dan tingkat kesadaran masyarakat yang lemah dalam ikut sertanya dalam membangun dan menjaga infrastruktur drainase.
3. Berikut adalah upaya yang bisa ditempuh dalam menangani masalah pembangunan drainase di Kota Palangka Raya:
 - a) Memberikan penyuluhan pada masyarakat agar menyadari pentingnya membuang sampah pada tempatnya.
 - b) Membangun bak kontrol dan saringan supaya sampah yang masuk ke saluran drainase dapat dibuang dengan cepat dan mudah.
 - c) Memberikan sanksi yang tegas terhadap siapapun yang membuang sampah sembarangan termasuk di sungai dan saluran drainase.
 - d) Mengelola limpasan melalui fasilitas yang dapat menahan air hujan, menyimpan air hujan seta membuat resapan air melalui ruang terbuka hijau.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini keterbatasan utama yakni waktu. Keterbatasan waktu penulis maksimalkan dalam proses pengumpulan data dari Teknik pengumpulan data penulis yaitu dokumentasi, wawancara dan Observasi.

Arah Masa Depan Penelitian (future work). Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penelitian yang penulis laksanakan, diharapkan ada masukan serta saran guna melengkapi penelitian ini. Diharapkan penelitian ini juga menjadi bahan evaluasi kinerja yang dilaksanakan oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Palangkaraya.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada kepala Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Palangkaraya beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian dan memberikan informasi pada penelitian ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Ari Annisa S. Pramitha, Rizon Pamardhi Utomo, Nur Miladan (2020) : *Efektivitas infrastruktur perkotaan dalam penanganan risiko banjir di Kota Surakarta*.
- Afner son Wangka, Ronny Gosal, Ismail Sumampouw (2018), *Efektivitas Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Menanggulangi Bencana Banjir Bandang di Kecamatan Tahuna Barat Kabupaten Kepulauan Sangihe*.
- Rumila Harahap, Kemala Jeumpa, & Sarra Rahmadani (2020), *Mitigasi Banjir Pada Sistem Drainase*.
- Sugiyono 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Sugiyono. 2018. *Metodologi penelitian kualitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Steers, R. M. (1985). *Efektivitas organisasi (terjemahan)*. Penerbit Erlangga, Jakarta.

